

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro ekonomi dalam jangka panjang.. Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah dalam pertumbuhan ekonomi perlu dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang, dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu Negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya, investasi akan menambah jumlah barang modal, teknologi yang digunakan akan semakin berkembang, di samping itu juga tenaga kerja akan bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan akan menambah keterampilan mereka (Sukirno, 2017:9).

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan dan berkembang apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi dari pada apa yang telah dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan *riil* per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang secara kontinyu. Proses menunjukkan adanya perubahan perkembangan ekonomi dari tahun ke tahun yang didorong oleh perbaikan sistem kelembagaan (Arsyad 2016:11). Berhasilnya suatu pembangunan oleh suatu negara

atau wilayah dapat dilihat dari perkembangan indikator-indikator perekonomian yang ada, apakah mengalami peningkatan atau penurunan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang disediakan dari produksi harus sama dengan nilai barang yang digunakan (https://bi.id 2020). Gambaran mengenai pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Pulau Sumatera dan Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Antar Provinsi Di Pulau Sumatera Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2016-2020 (Milyar Rupiah)

Provinsi	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
Aceh	116.374,30	121.240,98	126.824,37	132.087,25	131.585,02	125.622,38
Sumatera Utara	463.775,46	457.531,23	512.762,63	539.526,85	533.746,36	501.468,51
Sumatera Barat	148.134,24	155.984,36	163.996,19	172.320,79	169.458,11	161.978,74
Riau	458.769,34	470.983,51	482.064,63	495.598,10	490.024,47	479.488,01
Jambi	130.501,13	136.501,71	142.902,00	149.142,59	148.449,87	141.499,46
Sumatera Selatan	266.857,40	281.571,01	298.484,07	315.474,27	315.143,01	295.505,95
Bengkulu	40.076,54	42.073,52	44.164,11	46.345,45	46.338,44	43.799,61
Lampung	209.793,73	220.626,10	232.165,99	244.380,37	240.306,86	229.454,61
Kep.Bangka Belitung	47.848,37	49.985,15	52.208,04	53.940,42	52.702,44	51.336,88
Kepualauan Riau	162.853,04	166.081,68	173.498,75	181.895,86	174.976,70	171.861,21

Sumber : bps.go.id & Sumsel bps.go.id 2021

Tabel 1.2

Rata Rata Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Sumatera Tahun 2015-2019 Dalam (%)

Rata Rata Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Sumatera Tahun 2015-2019 Dalam (%)						
Provinsi	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
Aceh	3,29	4,18	4,61	4,15	-0,37	3,17
Sumatera Utara	5,18	5,12	5,18	5,22	-1,07	3,93
Sumatera Barat	5,27	5,3	5,16	5,05	-1,60	3,84
Riau	2,18	2,66	2,37	2,84	-1,12	1,79
Jambi	4,37	4,6	4,47	4,4	-0,46	3,48
Sumatera Selatan	5,04	5,51	6,04	5,71	-0,11	4,44
Bengkulu	5,28	4,98	4,99	4,96	-0,02	4,04
Lampung	5,14	5,16	5,25	5,27	-1,67	3,83
Kep.Bangka Belitung	4,11	4,47	4,46	3,32	-2,30	2,81
Kepualauan Riau	4,98	1,98	4,58	4,89	-3,80	2,53

Sumber : bps.go.id & Sumsel bps.go.id 2021

Tabel 1.1 dan 1.2 diatas bisa dijelaskan pertumbuhan ekonomi antar provinsi di pulau Sumatera terus mengalami perubahan setiap tahunnya provinsi Sumatera Selatan sendiri salah satu daerah yang strategis di pulau Sumatera sebagai jalur distribusi barang dan jasa di pulau Sumatera pada tahun 2016 PDRB provinsi Sumatera Selatan tumbuh sebesar 266.857,40 milyar rupiah dan terus mengalami peningkatan di tahun 2017 PDRB nya tumbuh sebesar 281.571,01 milyar rupiah sampai dengan tahun 2019 perekonomian Sumatera Selatan meningkat sebesar 315.474,27 milyar rupiah namun di tahun 2020 sedikit menurun tetapi signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 315.143,01 milyar rupiah atau minus sebesar 0,11 persen di tahun 2020, dengan demikian dapat dikatakan bahwa Provinsi Sumatera selatan memiliki pertumbuhan ekonomi dengan trend yang positif setiap tahunnya akan tetapi Rata-rata pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan dalam kurun waktu 2016-2020 Jika dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya di pulau

Sumatera, Provinsi Sumatera selatan menempati urutan ke tiga di Pulau Sumatera dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu rata-rata sebesar 295.505,95 milyar rupiah pertumbuhan ini masih dibawah provinsi-provinsi lainnya seperti Sumatera Utara dengan rata-rata pertumbuhan PDRB nya sebesar 501.468,51 milyar rupiah dan provinsi riau dengan rata-rata PDRB sebesar 479.488,01 milyar rupiah.

Sedangkan jika dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi antar Provinsi di Pulau Sumatera selama lima tahun terakhir perkembangan ekonomi masih bisa dikatakan fluktuatif, di mana Provinsi Sumatera Selatan merupakan Provinsi dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tertinggi selama periode 2015-2019 jika dibandingkan dengan Provinsi lainnya di Pulau Sumatera yaitu rata-rata tumbuh sebesar 4,44 persen setiap tahunnya di susul dengan Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Bengkulu dengan rata-rata pertumbuhan masing-masing 3,93 dan 4,04 persen, selain itu di Sumatera Selatan perkembangan ekonominya terus mengalami trend peningkatan dari tahun ke tahun, pada tahun 2016 perekonomian di Provinsi Sumatera Selatan tumbuh sebesar 5,04 persen lalu meningkat sebesar 5,51 persen di tahun 2017, kemudian meningkat kembali pada tahun 2018 sebesar 6,04 persen hanya saja pada tahun 2019 menurun dibandingkan tahun 2018 namun tidak signifikan yaitu tumbuh sebesar 5,71 persen.

Melihat potensi yang dimiliki Provinsi Sumatera Selatan dapat dikatakan bisa bersaing dengan Provinsi lainnya di Pulau Sumatera walaupun dari segi kenaikan PDRB masih diurutan ke tiga di Pulau Sumatera namun laju pertumbuhannya dari tahun ketahun merupakan yang tertinggi di Sumatera Selatan. Semakin

tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah mengindikasikan makin berkembangnya aktivitas perekonomian di daerah tersebut baik aktivitas produksi, konsumsi, investasi maupun perdagangan di daerah tersebut yang berdampak pada penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut berarti pertumbuhan ekonomi tak terlepas dari peran faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu, tanah dan kekayaan alam lainnya, jumlah dari mutu penduduk dan tenaga kerja, barang-barang modal dan tingkat teknologi serta sistem sosial dan sistem masyarakat (Sukirno, 2011:429).

Menurut Adam Smith, Sumber daya manusia (tenaga kerja) memegang peran pasif dalam proses pertumbuhan output, maksudnya jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat. Dalam hal ini, Smith memandang tenaga kerja sebagai salah satu input dalam proses produksi dan pembagian kerja (*division of labor*) dan spesialisasi merupakan faktor kunci bagi peningkatan produktifitas tenaga kerja.

Menurut Arsyad (2016:271) Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berkaitan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor force*) secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi, artinya (1) semakin banyak jumlah angkatan kerja berarti semakin banyak pasokan tenaga kerja, (2) semakin banyak jumlah penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik.

Selain tenaga kerja ekspor juga sangat penting perannya dalam pembangunan perekonomian saat ini kegiatan perdagangan luar negeri terutama

ekspor merupakan salah satu sumber devisa. Menurut (Suryana 2000) dalam (Abdelhak 2019) terdapat dua aspek utama penentu pertumbuhan ekonomi yaitu, pertumbuhan output GDP total dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan output GDP total suatu Negara dapat dicapai jika Negara memperoleh keuntungan dari kegiatan spesialisasi. Kegiatan Spesialisasi dapat terwujud jika diperoleh dengan melakukan perdagangan internasional dan investasi. Kegiatan perdagangan internasional itu sendiri dapat di bagi menjadi dua jenis golongan kegiatan perdagangan yaitu kegiatan ekspor dan kegiatan impor.

Ekspor adalah upaya melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara asing dengan ketentuan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing. Jadi hasil yang diperoleh dari kegiatan mengekspor adalah berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan istilah devisa yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara. Yang di maksud dengan ekspor adalah kegiatan perdagangan yang memberikan rangsangan guna menumbuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan timbulnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang efisien (Todaro,2006).

Menurut ahli ekonomi klasik Adam Smith ada beberapa keuntungan dengan adanya hubungan luar Negeri (perdagangan internasional) yaitu dapat memperluas pasar dan dapat memperoleh teknologi yang lebih baik lagi. Pada intinya bahwa dengan adanya perdagangan luar negeri Negara dapat meningkatkan produksi dalam negeri untuk dijual keluar negeri (ekspor) dengan meningkatkan

produksi maka dapat meningkatkan output, dan juga sebaliknya Negara tersebut juga dapat mengimpor barangnya dan dapat meningkatkan jumlah konsumsi di Negara tersebut dan juga perluasan pasar yang terjadi akan mendorong sektor produktif untuk lebih meningkatkan produktifitasnya dengan perbaikan teknologi (Sukirno 2017:124). Gambaran mengenai perkembangan pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja dan ekspor di provinsi Sumatera Selatan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dapat dilihat pada table 2 berikut:

Tabel 1.3
Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Harga Konstan 2010, Tenaga Kerja Dan Ekspor Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020.

TAHUN	PDRB (MILYAR RUPIAH)	TENAGA KERJA (PENDUDUK YANG BEKERJA / JIWA)	EKSPOR (RIBU US \$)
2016	266.857,40	3.998.637	3.942.534,00
2017	281.571,01	3.942.534	3.307.693,00
2018	298.484,07	3.963.870	3.734.533,04
2019	315.474,27	3.968.499	3.612.316,24
2020	315. 143,01	4.091.383	3.049.161,64

Sumber : Bps.go.id & Sumselbps.go.id 2021

Tabel 3 diatas menunjukkan perkembangan antara tenaga kerja dan ekspor terhadap PDRB di Sumatera Selatan selama tahun 20016-2020. Pertumbuhan (PDRB) terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2016 PDRB Sumatera Selatan adalah sebesar 266.857,40 lalu meningkat pada tahun 2017 menjadi sebesar 281.571,01 milyar rupiah akan tetapi pertumbuhan ekonomi periode ini tidak diimbang dengan peningkatan perkembangan tenaga kerja dan ekspor yang mengalami penurunan pada tahun 2017 yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tenaga kerja pada tahun 2016 sebesar 3.998.637 jiwa menurun menjadi sebesar 3.942.534 jiwa sementara itu nilai ekspor yang semula berjumlah

3.942.534,00 U\$ dollar di tahun 2016 kemudian mengalami penurunan pada tahun berikutnya menjadi 3.307.693,00, U\$ dollar. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan tenaga kerja dan ekspor tidak berdampak kepada pertumbuhan ekonomi sementara menurut ahli ekonomi tenaga kerja dan ekspor memiliki arah hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. PDRB hingga tahun 2019 terus mengalami peningkatan sedangkan di tahun 2020 sedikit menurun yaitu sebesar 315.143,01 milyar rupiah setelah itu tenaga kerja hingga tahun 2020 terus mengalami peningkatan hingga tahun 2020 mencapai 4.091.383 orang sementara untuk ekspor hingga tahun 2020 terus mengalami penurunan tercatat di tahun 2020 ekspor hanya berjumlah sebesar 3.049.161,64 U\$ dollar berdasarkan hal fenomena diatas menjadi menarik untuk mngkaji seberapa besar kontribusi yang dapat diberikan oleh variable tenaga kerja dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan mengingat Provinsi Sumatera Selatan sangat kaya akan potensi sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya.

Suatu negara tidak mungkin bisa memenuhi kebutuhannya sendiri karena mempunyai sumber daya alam yang berbeda dan beberapa faktor lainnya. Ada negara yang kelebihan suatu barang lalu menjualnya ke negara lain, dan negara yang kekurangan dapat membelinya. Maka dari itu suatu negara perlu melakukan kegiatan perdagangan internasional. Menurut Setiawan dan Lestari, perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perseorangan (individu dengan individu), antara

individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain (Setiawan dan Lestari 2010:1).

Berdasarkan penjelasan dan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam seberapa besar **Pengaruh Tenaga Kerja Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan Pada Periode Tahun 2005-2020.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh tenaga kerja dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara parsial maupun secara simultan di Provinsi Sumatera Selatan periode tahun 2005-2020 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara parsial maupun secara simultan di Provinsi Sumatera Selatan periode tahun 2005-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

- a) Manfaat Teoritis, Penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan mengenai tenaga kerja, ekspor dan pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.
- b) Manfaat Praktis, Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan tenaga kerja, ekspor, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.